



Murray Bookchin; Dari Bolshevik ke Marxis Otonomis

Moch. Rizky Pratama Putra

UIN Sunan Ampel Surabaya

rizky@pacmannai.com

Abstract: This study discusses a brief biography of Murray Bookchin's revolutionary journey by tracing his activism and intellectual movements. This study uses a literary or library research approach, namely a comparative study to explore and trace the life journey of Bookchin. Bookchin's long history of involvement in the revolutionary movement was inherited directly by his grandmother Zeitel Carlat who was a combatant in the war against the dictatorship of the Tsarist Empire. Zeitel who grew up with a liberal and secular education from the Haskalah tradition then passed his ideas on to his children, one of whom was Bookchin's mother, Rose. Rose is very different from her mother Zeitel. The difference was clearly illustrated when Rose chose to join the Russian Anarchist Workers' Union rather than join the American Communist Party. Over time Rose later married Nathan, a fellow Jewish immigrant. However, because Zeitel's hatred for Nathan was so strong, Rose and Nathan's relationship had to end. It was at this moment that Bookchin was first educated directly by his grandmother. From a young age, Bookchin was introduced to Russian revolutionary traditions, such as Stenka Razin, the leader of the Cossack rebellion and the large-scale peasantry in southeastern Russia. This search process is an attempt to elaborate and trace the background of Murray Bookchin's life so that he can find his own concept of thinking, namely dialectical naturalism and the concept of social ecology which has an important contribution to the dimensions of social science, especially sociology.

Keywords: biography, Murray Bookchin, ecology

Abstrak: Penelitian ini membahas biografi singkat perjalanan revolusioner Murray Bookchin dengan menelusuri gerakan aktivisme dan intelektualnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian literer atau kepustakaan yaitu studi komparasi untuk mengeksplorasi dan menelusuri perjalanan hidup Bookchin. Sejarah panjang keterlibatan Bookchin dalam gerakan revolusioner diwariskan secara langsung oleh neneknya Zeitel Carlat yang merupakan kombatan perang melawan kediktatoran Kekaisaran Tsar. Zeitel yang tumbuh

dengan pendidikan liberal dan sekuler dari tradisi Haskalah kemudian menurunkan ide-idenya kepada anak-anaknya, salah satunya adalah ibu dari Bookchin yaitu Rose. Rose sangat berbeda dengan ibunya Zeitel. Perbedaan itu tergambar jelas ketika Rose lebih memilih untuk bergabung dengan Serikat Pekerja Anarkis Rusia ketimbang masuk Partai Komunis Amerika. Seiring berjalannya waktu Rose kemudian menikah Nathan, sesama imigran Yahudi. Namun karena kebencian Zeitel terhadap Nathan begitu kuat, hubungan Rose dan Nathan harus berakhir. Pada momen inilah awal mula Bookchin dididik langsung oleh neneknya. Sedari kecil Bookchin sudah dikenalkan dengan tradisi revolusioner Rusia, seperti Stenka Razin pemimpin pemberontakan Cossack dan petani secara besar-besaran di wilayah tenggara Rusia. Proses pencarian ini merupakan upaya untuk mengelaborasi dan menelusuri latar belakang hidup Murray Bookchin hingga ia bisa menemukan konsep berpikirnya sendiri yaitu naturalisme dialektik dan konsep ekologi sosial yang memiliki kontribusi penting dalam dimensi ilmu sosial, terutama sosiologi.

Kata Kunci: biografi, Murray Bookchin, ekologi

Pendahuluan

SS Rotterdam menjadi saksi bisu deportasi nenek moyang Bookchin dalam gerakan pemberontakan menumbangkan Kekaisaran Tsar ketika itu. Tepatnya pada tahun 1913, ketika itu Zeitel Carlat nenek Bookchin, turun dari sebuah kapal besar bernama SS Rotterdam di New York bersama kedua anaknya (salah satu dari dua anak ini nanti menjadi Ibu yang melahirkan Bookchin) setelah melewati beberapa batas negara. Zeitel semasa hidupnya, telah mewakafkan dirinya untuk menjadi pemberontak dan menggulingkan kekaisaran Tsar. Perempuan bertubuh jangkung, tegap, dengan sorot mata tajam itu tiba di Amerika untuk memerangi tirani baru.¹

Semasa kecil, Zeitel sudah sangat akrab dengan pendidikan liberal dan sekuler dari tradisi Haskalah. Haskalah sendiri merupakan salah satu dari dua kelompok Yahudi yang tersebar di Jerman dan Eropa Timur (biasa disebut sebagai Yahudi Ashkenazim). Pertama, kelompok asimilasionis, kelompok ini merupakan kelompok Yahudi mau membaur dan meleburkan budaya mereka dengan modernisme secara total. Terutama di dataran Jerman, kelompok ini juga sering disebut *non-Jewish Jews* atau orang Yahudi yang bukan Yahudi, karena mereka telah kehilangan identitasnya.²

¹ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 24.

² "Fundamentalisme Yahudi," Islam Lib, diakses 29 Agustus 2018, <http://islamlib.com/agama/yahudi/fundamentalisme-yahudi/>.

Sedangkan yang kedua disebut dengan kelompok akulturasionis, yang mempunyai kecenderungan memilih jalan akulturasi atau percampuran dua budaya yang saling mempengaruhi. Kelompok Haskalah atau Maskilim bisa dimasukkan ke dalam golongan ini. Celaknya di kalangan Yahudi yang berpandangan fundamentalis, mereka dicap berbahaya karena pandangan akulturasi akan mengarah ke asimilasi dan akan kehilangan identitas mereka.³

Dalam tradisi Haskalah yang diwariskan oleh Zeitel kepada anak-anaknya, membuat mereka meremehkan dialek Yiddish dan lebih menggunakan dialek Rusia dengan logat Pushkin dan Nekrasov yang merupakan dua orang penyair kenamaan Rusia yang lahir pada abad 17-18. Ketika kecil, Zeitel dan sepupunya Moishe Kalusky adalah penerus tradisi Haskalah yang mengadopsi cara berpakaian yang modern yang jauh dari tradisi Yahudi Ortodoks. Pada saat mereka dilahirkan, Tsar Alexander II sedang berkuasa dan memerintah Rusia selama rentang tahun 1855-1881.⁴ Dalam catatan sejarah, Tsar Alexander II ini merupakan Tsar yang cukup baik kebijakannya dibandingkan yang lainnya. Hukum emansipasi budak merupakan produk yang ditandatangani setelah berkuasa setelah 6 tahun dengan tetap melihat keuntungan dari sisi pemilik budak. Pertimbangan ini diambil perdamaian dan perubahan penting dalam undang-undang perindustrian dan perdagangan. Di samping itu, pembentukan komite untuk memperbaiki kondisi para petani juga dilakukan di bawah kendalinya. Bagi kalangan Yahudi sendiri, kepemimpinan Tsar Alexander II ini membuka angin segar kepada mereka. Kuota untuk belajar di universitas dibuka olehnya meski perbandingannya terbilang kecil dengan penduduk Rusia.

Dengan kondisi rezim seperti ini, Zeitel dan Moishe dirundung harapan cerah terhadap masa depan Rusia yang akan menuju pintu emansipasi yang lebih luas lagi. Di sisi lain, mereka berdua tumbuh sebagai intelektual muda yang gemar membaca karya-karya dari Alexander Herzen dan Nikolai Chernyshevsky. Alexander Herzen sendiri merupakan seorang penulis dan pemikir asal Rusia yang lahir pada tahun 1812 dan dijuluki sebagai “Bapak Sosialis Rusia” yang juga merupakan aktor dalam gerakan populis agraria dan seorang Sosialis-Revolusioner di masa itu.⁵ Sedangkan Nikolay Chernyshevsky yang lahir pada tahun 1828 merupakan seorang revolusioner demokrat, filsuf menganut materealis dan seorang sosialis. Nikolay dalam

³ “Fundamentalisme Yahudi,” Islam Lib, Encyclopedia Britannica, diakses 29 Agustus 2018, <http://islamlib.com/agama/yahudi/fundamentalisme-yahudi/>.

⁴ “Alexander II; Emperor of Russia,” Encyclopedia Britannica, diakses 29 Agustus 2018, <https://www.britannica.com/biography/Alexander-II-emperor-of-Russia>.

⁵ “Aleksandr Ivanovich Herzen; Russian Writer,” Encyclopedia Britannica, diakses 29 Agustus 2018, <https://www.britannica.com/biography/Aleksandr-Ivanovich-Herzen>.

beberapa pemikirannya, dipengaruhi oleh Vladimir Lenin, Emma Goldman seorang *anarcho-feminist* dan Sosialis asal Serbia, Svetozar Marković.⁶ Dengan kegemaran mereka membaca karya-karya dari dua orang tersebut, maka mereka memutuskan untuk menjadi *narodovoltsy* seorang populis revolusioner yang berdiri dalam barisan masyarakat tertindas.

Dengan keputusan tersebut, mereka berdua tidak hanya berkuat dalam pergulatan ide, mereka pun bertarung dalam ranah praksis dengan ikut mengorganisir kaum tani Rusia dalam melawan pemberontakan dari segala belenggu hantaman struktur pemerintahan Rusia. Kemudian mereka ambil bagian menggerakkan *chernyi peredel*, *chernyi peredel* sendiri merupakan gerakan populis revolusioner Rusia pada awal tahun 1880. Gerakan sebenarnya bermula pada tahun 1879 ketika gerakan populis Land and Freedom pecah menjadi dua pada awal 1870-an. Istilah *chernyi peredel* sendiri lahir dari desas-desus akar rumput di mana petani membicarakan soal redistribusi tanah (*peredel*) yang hitam (*chernyi*) sebuah konotasi dari kesuburan bumi (*black earth*). Secara sederhana bisa dimaknai sebagai redistribusi tanah pertanian secara radikal. Sementara, gerakan “Redistribusi Hitam” ini memiliki tendensi terhadap kerajaan, sehingga perlu adanya taktik dan advokasi melawan teror sebagai bentuk kesepakatan masyarakat. Gerakan ini diinisiasi oleh Plekhanov dan aktivis lainnya, seperti P. Akselrod, O. Aptekman, L. Deich, dan V. Zasulich, kelompok ini kurang berkembang dan pengaruhnya pun kurang signifikan.⁷

Dengan terbentuknya *chernyi peredel* atau “Redistribusi Hitam” di Rusia, mereka berharap akan terciptanya masyarakat sosialis yang berasal dari *traditional peasant obshchina* atau komune petani tradisional di satu desa yang tanahnya dikelola secara kooperatif. Komune petani tradisional di Rusia ini cukup menarik dalam tinjauan historisnya, dalam masa pemerintahan kekaisaran Tsar pada tahun 1860an petani hidup dengan berbagai tekanan dan peraturan-peraturan hukum yang menyertainya. Namun, relasi sosial, mereka hidup dalam sebuah bentuk organisasi komunal. Dalam catatan sejarah, *The Mir* atau *Mir* secara etimologi adalah “komunitas” atau “damai”, sedangkan secara terminologi menunjukkan sebuah bentuk komunitas petani lokal yang bergerak secara mandiri dalam tingkatan desa.⁸

⁶ “N.G. Chernyshevsky; Russian Journalist,” Encyclopedia Britannica, diakses 29 Agustus 2018, <https://www.britannica.com/biography/N-G-Chernyshevsky>.

⁷ Igor’ K. Pantin “Herzen and the Russian Philosophical-Political Tradition,” *Russian Studies in Philosophy* 51, no. 3 (Winter 2012–13): 28.

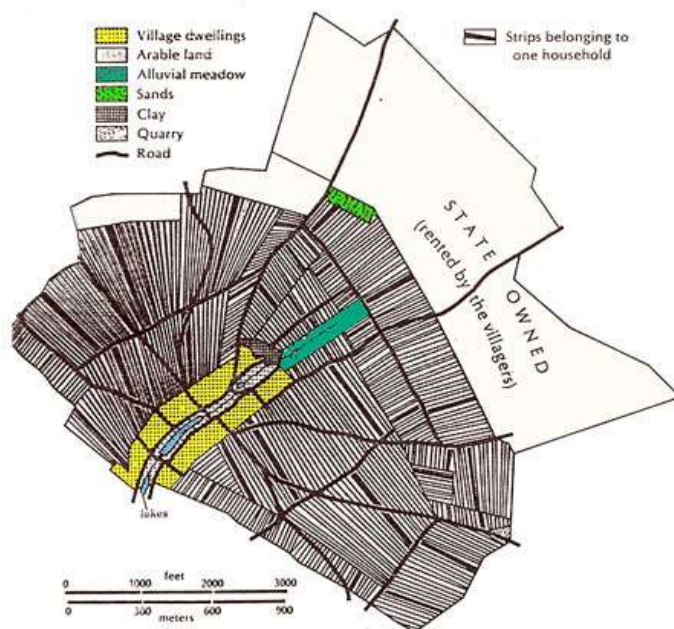
⁸ James R. Millar, *Encyclopedia of Russian History: Volume 3: M-R* (New York: Macmillan Reference USA, 2004), 948.

Dalam pergaulannya, *The Mir* terindikasi sebagai sebuah nama yang digunakan oleh petani secara spontan untuk merujuk organisasi komunal mereka pada masa awal *Kievan Rus* atau *Pra Kievan Rus* (merujuk pada tahun 880 abad ke-12, berdirinya sebuah negara Rus Kiev yang wilayahnya membentang dari Ukraina, Belarus, hingga Rusia).⁹ Dalam gerakannya mereka membentuk sebuah struktur dan fungsinya masing-masing untuk memutuskan segala hal secara komunal. Namun seiring berjalannya waktu dan peralihan kekaisaran Tsar pada abad ke-19 *Mir* menjelma dengan tugas baru yang berfokus kepada pengambilalihan tanah dan hutan yang dikelola secara bersama, merekrut orang-orang untuk berada dalam divisi militer, dan memberikan sanksi terhadap kejahatan-kejahatan ringan yang terjadi di lingkungan mereka. Dalam tugas-tugas yang diemban *Mir*, yang paling menarik dan mendasar adalah tugas-tugas mereka dalam mengumpulkan dan membagikan pajak kepada anggotanya dan memastikan bahwa setiap anggotanya memiliki standar hidup minimal yang memadai, dan secara berkala, mereka mendistribusikan kembali tanah-tanah subur untuk dikelola oleh anggotanya demi memenuhi kebutuhan rumah tangganya.¹⁰

Mereka juga membentuk majelis desa (*skhod*) yang diisi oleh wakil kepala keluarga masing-masing atau laki-laki tertua dalam keluarga tersebut. Lalu dalam tingkat desa, mereka memilih ketua untuk mewakili masyarakat desa. Setelah hukum emansipasi ditandatangani oleh Tsar Aleksander II, kekaisaran berharap *Mir* sebagai perpanjangan tangan mereka untuk mengambil alih tanggung jawab tuan tanah di masa sebelumnya dan menjaga ketentraman di desa tersebut. Secara prinsip, terlepas dari perubahan fungsi *Mir* dari awal berdirinya adalah pola-pola kerja mereka yang sangat komunal dalam mendistribusikan ulang tanah untuk kesejahteraan bersama patut dicermati dan diperiksa. Pola mereka seperti menanam, memanen, mengolah dan memberikan pupuk secara bersama dan dilakukan di waktu yang sama. Tidak ada keuntungan secara pribadi, karena setiap keuntungan akan didistribusikan ke rumah tangga lain yang membutuhkan.

⁹ “Kievan Rus; Historical State,” Encyclopedia Britannica, diakses pada 30 Agustus 2018, <https://www.britannica.com/topic/Kievan-Rus>.

¹⁰ James R. Millar, *Encyclopedia of Russian History: Volume 3: M-R* (New York: Macmillan Reference USA, 2004), 949.



Ilustrasi bagaimana pembagian ulang tanah komune petani tradisional Rusia berjalan.¹¹

Pada awal 1881,¹² beberapa *comrades narodovoltsy* (baca: kawan-kawan seperjuangan) merasa gerakan *chernyi peredel* terlalu lamban dalam gerakan revolusioner. Ini pun kemudian menyebabkan beberapa dari mereka muak dan memutuskan untuk menyelipkan kekaisaran dan membunuh Tsar Alexander II. Celakanya tanpa perhitungan yang matang, aksi ini hanya membuat keluarga kekaisaran marah besar dan mengutuk orang Yahudi karena dituduh melakukan tersebut. Akibatnya, akses ke pendidikan dan beberapa akses lainnya ditutup secara represif berdasarkan dekrit yang dikeluarkan oleh kaisar. Inilah yang kemudian menyebabkan orang Yahudi bermigrasi secara besar-besaran keluar dari Rusia secara paksa ke arah Barat.

Tapi sekali lagi, lebih baik mati karena berjuang daripada hidup tapi tertindas benar-benar telah menjadi sikap bukan hanya slogan atau teori belaka. Beberapa revolusioner Yahudi pun menetap di Rusia dan enggan untuk pergi karena mereka bertekad memperjuangkan Rusia yang lebih manusiawi dan berlandaskan sosialis. Kerajaan Tsar Rusia pun tidak tinggal diam, tepat pada tahun 1881 setelah terbunuhnya Tsar Alexander II, *Okbrana*

¹¹ "Notes on the Russian Peasant Commune," Nova Online, diakses pada 30 Agustus 2018, <http://novaonline.nvcc.edu/eli/evans/his241/notes/commune.html>.

¹² Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 27.

dibentuk dengan misi utamanya untuk melindungi Tsar,¹³ keluarga kerajaan dan otokrasi Rusia itu sendiri.¹⁴ Seiring berjalannya waktu *Okbrana* pun berevolusi menjadi sebuah kampanye besar-besar yang digaungkan kerajaan untuk balik kaum revolusioner, teroris dan beberapa kaum minoritas yang menuntut sebuah kemerdekaan. Pembukaan biro *Okbrana* di Paris pada tahun 1883 pun karena pergeseran gerakan aktivis revolusioner Rusia terhadap kekaisaran Rusia ke Eropa Barat dan Tengah.

Kembali ke Rusia, setelah *Okbrana* dibentuk, kota Moskow dan St. Petersburg meledak, karena penyerbuan mereka ke kantong-kantong revolusioner, seta membakar beberapa literatur radikal milik kaum revolusioner. Zeitel dan Moishe, baka sepasang kekasih yang ditakdirkan untuk berjuang bersama melawan kekaisaran Tsar Rusia memutuskan untuk menikah pada tahun 1890.¹⁵ Setelah itu, mereka pun menjadi buronan *Okbrana*, mereka sempat tinggal di seberang Sungai Prut yang berbatasan dengan Rumania, tepatnya di kota kecil bernama Yednitz tempat mereka berdua menyeberang diam-diam melewati sungai dan kembali sembari menyelundupkan literatur-literatur radikal dan para pembangkang yang telah diasingkan. Dalam keadaan serba terbatas dan menegangkan seperti ini, mereka tetap melakukan pertemuan-pertemuan dan diskusi-diskusi yang berlokasi di hutan yang tak jauh dari tempat mereka tinggal dengan hanya bersenjatakan lilin dan minyak tanah.

Berselang beberapa tahun kemudian, tepat pada tahun 1902.¹⁶ Zeitel dan Moishe memutuskan untuk bergabung dengan *Socialist Revolutionary Party* sebuah reinkarnasi populisme Rusia yang sebelumnya hancur lebur. Dengan berlandaskan ide-ide Marxis tentang gerakan buruh perkotaan dan gerakan petani menjadikannya memercikkan api harapan baru. Berselang tiga tahun dari mereka bergabung, pemogokan buruh secara besar-besaran pun berlangsung. Zeitel bertugas menyelundupkan senjata secara diam-diam untuk kawan-kawannya guna menggulingkan absolutisme Tsar. Namun tak sampai satu tahun, gerakan yang terjadi pada 1905 ini pun hancur lebur dan Moishe yang sedari kecil telah menemani Zeitel akhirnya harus meninggal karena penyakit kandung kemih yang dideritanya.

¹³ "Okhrana: The Paris Operations of the Russian Imperial Police," Central Intelligence Agency, diakses pada 30 Agustus 2018, <https://www.cia.gov/library/center-for-the-study-of-intelligence/csi-publications/books-and-monographs/okhrana-the-paris-operations-of-the-russian-imperial-police/5474-1.html#toc5>.

¹⁴ Richard J. Johnson, "Zagranichnaia Agentura: The Tsarist Political Police in Europe," *Contemporary History* 7, no. 1 (1972): 222.

¹⁵ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 29.

¹⁶ Ibid., 29.

Orang Tua Bookchin, Pewaris Darah Revolusioner

Pasca meninggalnya Moishe, Zeitel harus membesarkan kedua anaknya yang masih kecil. Anak pertama mereka bernama Rose atau Rachel yang lahir pada 1894 dan adiknya Dan yang lahir setahun berselang pada tahun 1895.¹⁷ Dedikasi Zeitel terhadap perjuangan yang begitu besar membuat dirinya menaruh harapan besar kepada kedua anaknya. Pendidikan-pendidikan tradisi Haskalah diajarkan kepada anaknya Rose yang merasa perlakuan ibunya yang begitu keras, sempat membuat dirinya menyerah kemudian kabur melarikan diri. Hidup mereka pun seakan tidak pernah selesai dari teror, sekitar tahun 1912-1913 kediaman mereka digeledah oleh *Okhrana*.¹⁸ Dari serangkaian teror ini yang membuat mereka akhirnya melarikan diri ke tanah harapan yaitu Amerika.

Dengan penuh penolakan imigrasi kaum anarkis oleh Kongres Amerika Serikat, Zeitel akhirnya sampai di sebuah rumah kecil dengan menyewa salah satu kamar sebagai kediamannya di sekitaran Lower East Side yang berada di bagian tenggara dari Kota New York.¹⁹ Seakan tidak bisa lepas dari jalan perjuangan, di tempat mereka tinggal ini pun terdengar desas-desus pemberontakan yang tengah terjadi. Dari kaum Anarkis, Emma Goldman berdiri tegak melawan kelas penguasa dan negara. Sedangkan di sisi lainnya, Eugene V. Debs tengah mengorganisir buruh untuk menggalang solidaritas kelas pekerja.²⁰ Tapi sekali lagi, Zeitel bukan lah orang yang gampang terpana dengan sebuah peristiwa. Bagi dia, Rusia tetap sebagai budaya yang jauh lebih maju dan radikal dibandingkan Amerika pada saat itu. Inilah yang membuat Zeitel seakan tertutup jalan pemikirannya karena terlalu mengagungkan budayanya sendiri (Baca: etnosentris) yang seharusnya dia harus objektif.

Di hari-hari penyesuaian Zeitel dengan lingkungan barunya, Rusia pada tahun 1917 tengah memasuki gejolak baru. Terang saja, pada bulan Februari di tahun tersebut, pemogokan dan demonstrasi besar-besaran tengah berlangsung di Kota St. Petrograd yang sebelumnya bernama St. Petersburg. Rentetan peristiwa ini terus berlangsung hingga pada bulan November kaum Bolshevik dari revolusioner Marxis berhasil menggulingkan

¹⁷ Namun dalam database yang digunakan untuk mendata keturunan Yahudi, Rose lahir pada tahun 1897, Jewish Gen, diakses pada 31 Agustus 2018, <https://www.jewishgen.org/>.

¹⁸ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 30.

¹⁹ "New York City: New York United States," Encyclopedia Britannica, diakses pada 31 Agustus 2018 <https://www.britannica.com/place/New-York-City>.

²⁰ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 40.

pemerintahan dan mendeklarasikan negara kelas pekerja atau di kemudian hari lebih dikenal sebagai komunisme negara. Sehingga Rose pun gegap gempita merayakan kemenangan tersebut dan solidaritas Partai Komunis pun mulai terjalin dan tumbuh di negara-negara lainnya.²¹

Rose, sekali lagi sangat berbeda dibandingkan dengan Zeitel. Perawakan sangar dan tatapan tajam khas ibunya tak pernah ia warisi. Setidaknya dalam memilih jalan gerakannya, dia lebih memilih bergabung ke dalam gerakan Serikat Pekerja Anarkis Rusia ketimbang masuk dalam hingar bingar Partai Komunis Amerika karena jalur populis yang sudah dijalani ibunya ketika awal gerakan berlangsung.²² Tak berselang lama setelah bergabung ke dalam gerakan, dia menghadiri perkemahan musim panas pemuda komunis dan bertemulah dia dengan Nathan Bookchin sesama seorang imigran dan Yahudi Rusia. Umur Rose yang lebih tua dua tahun tak membuatnya canggung, Nathan yang bisa berbicara menggunakan bahasa Rusia membuat mereka mengenang kembali masa-masa kecil mereka di bawah kekaisaran Tsar.

Rose dan Nathan pun kemudian memutuskan untuk menikah pada tahun 1920 meski tanpa persetujuan Zeitel yang terkenal sangat mendominasi dalam keluarga tersebut.²³ Setelah menikah keluarga ini pun bermigrasi ke utara, tepatnya di wilayah Bronx untuk mempermudah akses mereka yang bekerja di distrik garmen di daerah Manhattan. Rose dan Nathan yang sudah menikah memutuskan untuk mengontrak sebuah losmen kecil di Crotona Avenue, di East Tremont. Sedangkan Zeitel menyewa losmen juga yang tak jauh dari kediaman mereka.

Selain untuk memudahkan akses mereka pergi ke distrik garmen, East Tremont merupakan tempat yang sangat memadai bagi keluarga radikal seperti mereka untuk tinggal. Tempat yang dipenuhi oleh etnis Yahudi ini merupakan tempat yang radikal karena terdapat banyak kelas-kelas pekerja lokal dan pertemuan-pertemuan pekerja sosialis yang sering diadakan di tempat ini.²⁴

²¹ Martin Hayford, "Popular Impact of the 1917 Bolshevik Revolution," *Essai* 11, no. 20 (2013): 54.

²² Edgar B. Speer, "The Russian Workingmen's Association, sometimes called the Union of Russian Workers (What It Is and How It Operates)," *History of the Union of Russian Workers* 926, no. 325570 (1919): 1.

²³ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 41.

²⁴ Deborah Dash Moore, *At Home in America: Second Generation New York Jews* (New York: Columbia University Press, 1981), 73–75.

Rose kemudian melahirkan seorang anak kecil yang lucu dan satu-satunya dari pernikahannya dengan Nathan. Murray Bookchin, adalah nama anak tersebut. Lahir pada 14 Januari 1921, Bookchin kecil mewarisi tradisi pendidikan sekuler dari golongan Haskalah sama seperti ibu dan neneknya.²⁵ Ditambah lagi karena sifat etnosentris neneknya, Bookchin kecil diajarkan pola-pola kebudayaan Rusia dibandingkan dengan budaya Amerika di mana mereka tinggal. Namun, Murray bukanlah nama sebenarnya yang diberikan oleh ibunya, ibunya memberikan nama Mortimore dengan dialek Inggris, tapi karena sulit diucapkan di kalangan mereka, akhirnya teman-teman masa kecil Bookchin memanggilnya dengan nama Murray.

Tapi sekali lagi, hidup memang seperti *roller coaster*. Kebencian Zeitel kepada Nathan berubah menjadi sebuah permusuhan. Zeitel melihat bahwa Nathan telah melakukan kekerasan rumah tangga dengan menindas Rose ketika apa yang Rose kerjakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Nathan. Lebih-lebih Bookchin kecil sering mendapat pukulan akibat sifat tempramen sang ayah. Akhirnya pernikahan ini pun berakhir, pada usia Bookchin yang menginjak lima atau enam tahun, Nathan pergi meninggalkan keluarganya. Rose yang tidak berpengalaman dalam merawat Bookchin sendirian akhirnya memaksa ibunya dan saudaranya Dan untuk pindah ke losmen mereka di Crotona Avenue.

Momen-momen inilah yang membuat Bookchin dididik langsung oleh neneknya yang revolusioner. Foto-foto Chernyshevsky, Herzen, dan Tolstoy ditata rapi di atas rak buku-buku revolusioner milik Zeitel. Sedari kecil Bookchin sudah dikenalkan dengan tradisi revolusioner Rusia, mulai dari Stenka Razin pemimpin pemberontakan Cossack dan petani secara besar-besaran di wilayah tenggara Rusia.²⁶ Hingga kawan seperjuangan Stenka Razin, Yemelyan Pugachov yang merupakan pemimpin suku Cossack dalam pemberontakan melawan Tsar Rusia sangat akrab di telinga Bookchin.²⁷ Selain itu, cerita-cerita abad ke-17 dan 18 dalam pemberontakan melawan despotisme, Zeitel juga mengajarkan tentang populisme dan *chernyi peredel* atau redistribusi hitam, menceritakan pengalamannya sebagai seorang Sosialis Revolusioner dengan keterampilannya dalam merakit senjata api dan cara mengorganisir diskusi-diskusi di malam hari dengan hanya bersenjatakan lilin

²⁵ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 42.

²⁶ "Stenka Razin; Cossack Leader," Encyclopædia Britannica, diakses pada 2 September 2018, <https://www.britannica.com/biography/Stenka-Razin>.

²⁷ "Yemelyan Pugachov; Russian Leader," Encyclopædia Britannica, diakses pada 2 September 2018, <https://www.britannica.com/biography/Yemelyan-Pugachov>.

dan minyak tanah. “Pada dasarnya, keluarga saya mendidik saya dalam revolusi” ujar Bookchin kepada Biehl.²⁸

Buku-buku revolusioner Bolshevik sudah menjadi santapannya sedari dini, hingga sebelum Bookchin tau siapa itu Washington dan Lincoln, dia lebih dahulu mengenal Lenin, serta revolusioner Jerman Rosa Luxemburg dan Karl Liebknecht. Leon Trotsky pun tak luput dari pengetahuannya, seorang Bolshevik yang sangat dia kagumi.²⁹ Hingga pada akhirnya Bookchin juga mengagumi neneknya, sampai-sampai dalam persoalan tidur pun, Bookchin tidak dibiarkan sendirian oleh neneknya.

Sampailah perjalanan Zeitel mendidik Bookchin berada di garis akhir, pada suatu malam di tahun 1930 ketika Zeitel menemani Bookchin di ranjangnya sambil membacakan karya dari Maxim Gorky yang sangat dikaguminya.³⁰ Seorang penulis dan aktivis politik asal Rusia dan perintis Sastra Realisme Sosialis.³¹ Buku yang sedari tadi dia pegang secara erat dan bacakan perlahan kepada Bookchin kemudian jatuh ke lantai, Bookchin yang kaget langsung memeriksanya. Nahas, Zeitel telah meregang nyawanya karena serangan jantung. Pasca meninggalnya Zeitel inilah yang membuat Bookchin seperti kehilangan jati dirinya, Rose yang tidak begitu becus mengurus anaknya membuat Bookchin merasa sendiri. Dalam wawancaranya dengan Biehl dia mengungkapkan “Daripada membesarkan saya, dia membawaku ke bioskop.”³² Dari pernyataan inilah, Bookchin mengalami krisis dalam kepribadiannya.

Hantaman yang dialami Bookchin dan Ibunya begitu berkait, sebelum ditinggalkan oleh Zeitel, pada 1929 terjadi krisis pada pasar saham yang cukup dahsyat. Sebab inilah yang membuat Rose kehilangan pekerjaannya dan membuat kehidupan mereka terpuruk.³³ Apalagi nafkah yang dikirim oleh Nathan sang ayah sangat kecil jumlahnya, hingga mereka mengalami kekurangan yang cukup hebat.

Awal Mula Bookchin Terlibat Dalam Gerakan Revolusioner

²⁸ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 44.

²⁹ Ibid., 44.

³⁰ Ibid., 44.

³¹ “Maxim Gorky; Russian Writer,” Encyclopædia Britannica, diakses pada 2 September 2018, <https://www.britannica.com/biography/Maxim-Gorky>.

³² Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 45.

³³ “Crash course: what the Great Depression reveals about our future,” The Guardian, diakses pada 2 September 2018, <https://www.theguardian.com/society/2017/mar/04/crash-1929-wall-street-what-the-great-depression-reveals-about-our-future>.

Ketika Amerika mengalami kejatuhan ekonomi yang hebat, beberapa kelas pekerja berkumpul dalam pertemuan-pertemuan di sudut-sudut kota. Bookchin yang kala itu masih sangat muda diberitahu oleh bocah penjajah koran buruh yang masih seumurannya bahwa akan ada pertemuan yang diisi oleh sebuah grup diskusi dengan nama *The Young Pioneers of America* yang mendiskusikan ide-ide baru dengan semangat sosialis revolusioner. *The Young Pioneers* merupakan divisi yang berisi anak-anak berhaluan komunis, mulai dari usia sembilan tahun sampai usia empat belas tahun bergabung dengan kelompok ini.³⁴

Dengan latar belakang sejarah yang cukup panjang dan kokoh dalam mendidik Bookchin sampai akhirnya bergabung dengan gerakan komunis walaupun usianya masih sangat muda ketika itu (9 Tahun) menunjukkan bahwa ketika itu usia bukan halangan bagi siapapun untuk ikut andil dalam perjuangan pemberontakan akan kapitalisme. Di samping kawan-kawannya yang cukup muda bisa dibilang diskusi yang dibawakan dalam kelompok ini bukan diskusi remeh temeh seperti dalam pikiran kita pada usia yang sama. Tapi diskusi yang sudah menjurus terhadap diskursus soal rasisme, krisis ekonomi, kegemilangan uni soviet hingga percobaan demonstrasi yang mereka inisiasi membuat gerakan ini tumbuh subur di Amerika.³⁵

Sampailah pada titik di mana Bookchin diselamatkan oleh gerakan komunis. Diselamatkan dalam hal ini mempunyai arti bahwa gerakan komunis menjadi orang tua angkat Bookchin yang semenjak ditinggal Zeitel meninggal, dia seakan kehilangan arahnya, ditambah keadaan keluarganya yang tak lagi utuh. “Itu adalah gerakan Komunis yang benar-benar membesarkan saya. Dan terus terang mereka sangat teliti,”³⁶ Ungkap Bookchin akan kekagumannya di awal menjadi seorang Bolshevik. Segala hal yang diajarkan oleh Neneknya, kemudian dia telusuri kembali dengan mandiri apa-apa yang perlu dipelajari dan bagaimana bersikap terhadap krisis yang tengah berlangsung.

Sebelum Lenin meninggal pada tahun 21 Januari 1924, segala tugas-tugas dialihkan kepada Stalin yang ketika itu menjabat sekretaris jenderal partai, yang dikemudian hari meneruskan estafet kepemimpinan di bawah bayang-bayang Bolshevik.³⁷ Di sisi seberang pasca hancurnya kepercayaan

³⁴ Paul C. Mishler, *Raising Reds: The Young Pioneers, Radical Summer Camps, and Communist Political Culture in the United States* (New York: Columbia University Press, 1999), 1-2.

³⁵ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 46.

³⁶ Ibid., 46.

³⁷ Ris Yuwono Yudo Nugroho, “Pemikiran Ekonomi Dari Lenin, Revisionis, Dan Kiri Baru, Serta Relevansinya Di Indonesia Saat Ini,” *Media Trend* 9, No. 1 (2014): 5-6.

buruh internasional terhadap kepemimpinan Stalin, pada tahun 1938 TROTSKYISTS (sebutan untuk pengikut ajaran Leon Trotsky) mendapuk diri mereka sebagai pewaris asli dari Bolshevik dan telah membentuk Komite Internasional keempat mereka sendiri untuk menggalang kekuatan baru para pekerja untuk menuju revolusioner sejati.³⁸

Dalam faktanya, Trotsky tidak tertarik ke dalam demokrasi dan kebebasan sipil yang ditawarkan Lenin maupun Stalin, yang menjurus kepada kapitalisme negara karena gagal dalam mentransformasikan komunisme sebagai cara menuju sosialisme, bukan sebagai tujuan. Sehingga salah satu revolusioner, Sidney Lens berujar “Seluruh hidup kami berputar di sekitar partai.”³⁹ Bookchin yang ketika itu tengah bersekolah tingkat menengah, tepatnya pada tahun 1939 memutuskan untuk berhenti dan terjun ke dalam gerakan buruh. Pilihan ini dia ambil bukan hanya semata-mata untuk mencari nafkah saja, di samping itu, keputusan ini juga untuk memuluskan ajakan Trotsky untuk mengorganisir gerakan buruh. Bookchin yang sebelumnya terlibat aktif dan kagum terhadap Bolshevik perlahan mengganti haluannya kepada Trotsky, lantaran kediktatoran yang menurutnya sudah jauh dari cita-cita awal revolusi Rusia.⁴⁰

Kembali lagi kepada pengorganisasian buruh, Bookchin bekerja di sebuah pabrik peleburan baja, di mana tugasnya adalah menuangkan logam cair pada cetakan yang telah disediakan. Dalam pekerjaan ini, Bookchin tidak terlalu perlu menggunakan pikirannya. Dia cukup menahan kekuatan tubuhnya dari panas yang bisa membakar kulitnya, sehingga stamina pun sangat perlu dibandingkan kerja otak. Setelah beberapa waktu Bookchin habiskan untuk mengorganisir kawan-kawannya, pada tahun 1940 berdirilah *United Electrical Workers*, sebuah serikat CIO (sebuah kongres buruh industri yang diinisiasi pada tahun 1935)⁴¹ yang di mana pengorganisasiannya melibatkan Bookchin. Dengan begitu kawan-kawan Bookchin di pengecoran baja ikut terjun ke dalam serikat ini. Kerja-kerja organisasi tidak membuat Bookchin malas, dalam beberapa waktu setelah bergabung ke dalam *United Electrical Workers* dia pun mendaftarkan dirinya bergabung ke dalam *SWP (Socialist Workers Party)* dan semakin menyebarkan luaskan ide-ide dari Trotsky

³⁸ “Fourth International: Labour Federation (1938),” Encyclopedia Britannica, diakses pada 6 September 2018, <https://www.britannica.com/topic/Fourth-International>.

³⁹ Sidney Lens, *Unrepentant Radical* (Boston: Beacon Press, 1980), 40–41.

⁴⁰ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 47.

⁴¹ “Today in labor history: The CIO is created in 1935,” People’s World, diakses pada 6 September 2018, <https://www.peoplesworld.org/article/today-in-labor-history-the-cio-is-created-in-1935/>.

kepada para pekerja.⁴² Di sela-sela jam makan siang Bookchin mengumpulkan para pekerja dalam pertemuan terbatas, mereka membahas ide-ide dari Trotsky, dasar-dasar Marxisme sehingga tidak hanya berkutat dalam bahasan seputar upah dan kondisi kerja semata.⁴³

Nahas, setiap revolusi selalu meminta korban, pada bulan Agustus 1940 Trotsky yang tengah berada di Meksiko, dia sedang duduk sambil menulis kecaman terhadap imperialis, tiba-tiba agen Stalin berhasil membunuhnya dengan sebuah kapak yang menembus kepalanya.⁴⁴ Dengan begitu, Stalin berhasil mencapai impiannya membunuh orang-orang berpengaruh di tubuh Bolshevik. Bookchin yang mendengar kabar ini pun merasa sangat sedih dan terpukul. Dengan keadaan yang begitu mencekam kala itu di mana perang tengah berkecamuk di Eropa. Bookchin muda yang berusia 20 tahun memutuskan untuk menjadi seorang pelaut mengikuti jejak sosialis Jack London dan berharap bisa melihat dunia dari kabin kapalnya.⁴⁵

Pada usia dua puluh enam tahun, Bookchin akhirnya bertemu dengan Josef Weber, ayah ideologis yang mengajarkan Bookchin tentang filsafat Hegel, teori-teori filsafat, hingga sejarah revolusioner Jerman. Josef juga mengajari Bookchin tentang teori kritis Marxis di tengah perang yang coba membuktikan keruntuhan kapitalisme. Josef Weber sendiri merupakan seorang radikal yang pernah memperingatkan tentang *democracy of content* di mana konsep ini berbeda dengan konsep *formal democracy* yang berisi seperangkat aturan dan prosedur untuk pengambilan keputusan bersama. *Democracy of content* jauh melampaui itu semua demokrasi yang melibatkan tujuan bukan hanya etika yang bersifat panduan instrumental belaka, sehingga pemikiran ini melatar belakangi Bookchin mengenal lebih jauh tentang gerakan *anarchist*.⁴⁶

Josef Weber yang lahir pada 1901 dan meninggal pada tahun 1959 merupakan salah satu kontributor yang paling berpengaruh di *Contemporary Issues: A Magazine for a Democracy of Content* yang terbit di London dan New

⁴² "The SWP and Trotskyism: Would Trotsky have joined the SWP?," League for the Fifth International, diakses pada 6 September 2018, <http://www.fifthinternational.org/content/swp-and-trotskyism-would-trotsky-have-joined-swp>.

⁴³ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 49.

⁴⁴ Ibid., 49.

⁴⁵ "Jack London, socialist," Worker's Liberty: Reason in Revolt, diakses pada 6 September 2018, <https://www.workersliberty.org/blogs/paulhampton/2008/08/13/jack-london-socialist>.

⁴⁶ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 49.

York dalam medio 1948-1970.⁴⁷ Kemudian *CI* dikenalkan Bookchin kepada kawan-kawan dekatnya untuk bergabung, di antaranya Dave Eisen teman lamanya, kawan-kawannya di *SWP*, Jack dan Mina Grossman untuk mendiskusikan ruang-ruang dan bentuk bentuk-bentuk sebuah demokrasi.

Di dalam *CI*, para anggotanya memeriksa kembali karya yang fenomenal yaitu *Socialisme ou Barbarie* dan beberapa kelompok *ultra-leftist* pasca perang memberikan pendapat bahwa rezim Stalinis adalah kapitalis negara, dan menolak berbagai bentuk organisasi berhaluan *Leninist*.⁴⁸ Sebagian juga menolak tentang gagasan perjuangan kelas, mereka melihat bahwa gagasan tersebut hanyalah “revolusi minoritas”, sedangkan yang mereka telusuri sekarang adalah revolusi mayoritas yang berarti demokrasi yang tulus, merangkul semua kalangan, dan sepenuhnya partisipatif, berbeda dengan demokrasi perwakilan formal masyarakat hari ini. Di dalam *CI* inilah Bookchin mengajak Beatrice Appelstein untuk bergabung setelah mereka menikah pada tahun 1951.⁴⁹

Sebagai *anarchist*, Bookchin memiliki nama samaran dalam menyampaikan pendapatnya. Pada tahun 1950, esai pertama Bookchin terbit dengan judul *State Capitalism in Russia* menariknya, Bookchin tidak menggunakan nama aslinya, dia menggunakan nama M.S. Shiloh sebagai nama samarannya. Esai ini menjadi pendukung pernyataan Josef Weber tentang kemunduran Rusia dari cita-cita awalnya yaitu sosialisme yang kemudian bermanifestasi menjadi kapitalisme negara.⁵⁰ Berulang kali ketika Josef Weber melakukan observasi, Bookchin sebagai kawan diskusinya akan memeriksa bahan-bahan observasinya seperti koran dan buku untuk dia dokumentasikan. Dalam beberapa waktu Josef mengungkapkan bahwa Rusia Stalinis adalah “yang paling kejam, inkuisisi, barbarisme paling berdarah dan reaksioner yang pernah ada dalam sejarah,” bahkan melebihi Hitler di Jerman.⁵¹

Di tempat tinggalnya, East Tremont, Bookchin begitu menikmati masa kecilnya. Komunitas etnis yang begitu kental dan erat, suasana taman-taman yang begitu indah menjadikan lingkungan tempat Bookchin semasa

⁴⁷ “Josef Weber and Contemporary Issues,” Bureau of Public Secrets, diakses pada 6 September 2018, <http://www.bopsecrets.org/recent/reviews.htm#Josef%20Weber>.

⁴⁸ Ibid.,

⁴⁹ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 50.

⁵⁰ Murray Bookchin (as M. S. Shiloh), “State Capitalism in Russia,” *Contemporary Issues: A Magazine for a Democracy of Content* 2, no. 7 (1950): 4.

⁵¹ Josef Weber (as Ernst Zander), “Concerning Germany and World Development,” *Contemporary Issues: A Magazine for a Democracy of Content* 1, no. 1 (1948): 7.

kecil begitu menyenangkan. Sambil merawat ibunya yang terserang diabetes dengan menyuntikkan insulin dan hampir buta, Bookchin mengenang kembali kawan-kawan semasa kecilnya yang tergabung ke dalam *The Young Communist League* meski mereka sudah tidak tinggal di sana. Dialek-dialek *Yiddish* pun masih sangat digunakan di lingkungannya, karena orang tua kawan-kawan Bookchin semasa kecil masih tinggal di rumah mereka.⁵²

Namun, pembangunan kembali meminta tumbalnya. Tepat pada tahun 1952, blok seberang rumah Bookchin akan dibangun sebuah jalan raya yang mempunyai enam ruas, yang dibangun melalui East Tremont dan kemudian dinamakan sebagai Cross Bronx Expressway. Pembangunan ini dinahkodai langsung oleh Pemimpin diktator New York bernama Robert Moses. Dalam kacamata Bookchin, pembangunan ini tidak sekedar pembangunan biasa yang bersifat alamiah. Pembangunan ini telah mengorbankan segala hal, mulai dari menggusur lingkungan tempat kelas pekerja bermukim, sampai menghancurkan alam hanya untuk memenuhi efisiensi dan standarisasi untuk bisa diakses oleh mobil.⁵³ Sama seperti penggusuran di beberapa kota besar di Indonesia, ketika suatu wilayah diberi label kumuh oleh pemerintah, maka tinggal menunggu hari saja wilayah tersebut akan berubah menjadi taman atau pusat perbelanjaan. Pembangunan kota di Kota New York tempat tinggal Bookchin berlangsung secara bertahap sejak 1949 oleh pemerintah kotanya. Penghancuran atas nama pembangunan inilah yang kemudian mengilhami Bookchin memeriksa kembali literatur-literatur dari guru tertuanya yaitu Marx dan Engels. Dalam beberapa bagian, ungkapan Marx soal “seluruh sejarah ekonomi masyarakat dapat disimpulkan” dan tesis dari Engel soal “antitesis antara kota dan negara” membuat Bookchin semakin jauh menelusuri bahwa sebenarnya masalah urban erat kaitannya dengan pertanian dengan corak industri yang kemudian saling berkelindan di sekeliling kapitalisme.⁵⁴

Dalam literatur lainnya, Lewis Mumford dengan bukunya *The Culture of Cities* (1938) memberi Bookchin penelusuran yang lebih jauh pada abad pertengahan, Mumford telah menulis, cuplikan, tentang keadaan Eropa yang erat dengan kota-kota skala manusia, dengan jalan-jalan yang tidak teratur dan rumah-rumah yang kecil. Kehidupan sosial mereka sangat menarik, komunal, dan tempat tinggalnya dapat dilalui lebih baik dengan berjalan kaki. Banyak

⁵² Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 51.

⁵³ Steve Alpert & Lexcie Lu, “The Cross-Bronx Expressway” (paper presented at the MIT 1.011 Project Evaluation, Spring 2003 Big Dig Seminar at Boston University, Metropolitan College, 20 Mei 2003).

⁵⁴ Karl Marx, *Capital* (New York: International Publishers, 1939), 323.

sekali ruang-ruang publik di sekitaran mereka. Orang-orang dapat berdiskusi atau sekedar bergosip, berdagang, berdoa, dan berkonfrontasi dengan politisi secara langsung.

Berabad-abad yang lalu, para raja menciptakan birokrasi, tentara dan otoritas yang terpusat dalam sebuah konsep negara-bangsa, kota-kota kecil yang manusiawi. Setelah itu, kata Mumford, akibat dari kapitalisme dan otoritas peradaban yang rusak, sejarah urban terus memburuk, memuncak di kota-kota besar saat ini, yang kemudian terorganisir untuk kelangsungan kekuasaan dan uang. Bookchin terinspirasi oleh Marx dan Mumford untuk menulis karyanya sendiri dengan narasi besar soal penurunan kualitas perkotaan. Dengan fokus dalam pandangannya, bukanlah pada abad pertengahan komune, tetapi kota-kota kecil dari Attica kuno, di milenium pertama sebelum masehi. Dalam bentuk-bentuk ini, terutama Athena, telah ada dalam keseimbangan dengan pedesaan sekitarnya; penghuninya “memiliki ikatan yang kuat dengan tanah dan dalam posisi ekonomi mereka independen,” yang memberi mereka karakter yang kuat dan mandiri.

Secara ekonomi, orang-orang Athena kuno menghasilkan barang-barang sederhana untuk memenuhi kebutuhan mereka kebutuhan dasar dan tidak lebih. Dari sistem inilah muncul yang luar biasa dalam budaya politik, dengan bentuk majelis demokratis dan tingkat partisipasi publiknya sangat tinggi.⁵⁵ Setelah berlangsung lama, dengan munculnya modernisasi di Eropa, kota-kota menjadi sangat komersial dan terbentuklah industri-industri. Kehidupan sipil dan komunal memburuk, karena membeli dan menjual menggantikan peran sosial lainnya di masyarakat.

Produk hasil produksi menjadi objek pertukaran, atau bisa disebut sebuah komoditas, sementara hubungan sosial yang terbentuk secara tradisional dihasilkan untuk memenuhi hubungan pertukaran (barter). Ketika konsep pasar pindah ke dalam dimensi pusat kehidupan sosial, maka pencarian untung menjadi hal yang utama.

Kota-kota, sebagai tempat bersejarah untuk transmudasi ini, menjadikan kota tidak manusiawi—dan menjelang tahun 1950-an, patologi sosial mereka menjadi lebih ekstrim. Perumahan yang terjangkau begitu langka dan sangat tidak manusiawi. Kemacetan lalu lintas telah mencapai titik disfungsi. Kereta bawah tanah di sekitar lingkungan rumah Bookchin penuh sesak dan tidak bisa diandalkan. Pekerjaan kantor begitu monoton dan tidak banyak bergerak; tertahan oleh kebosanan, pekerja perkotaan datang menyerupai mesin, "diperbudak, tidak aman, dan saling terperangkap dalam

⁵⁵ Murray Bookchin (as Lewis Herber), *The Limits of the City* (New York: Harper & Row, 1974), 24, 27–28.

konsep loyalitas." Penghuni kota saling bertemu satu sama lain, dengan saling ketidakpedulian atau ketidak-percayaan. Kota raksasa itu adalah "kelompok orang yang putus asa tersebar di antara struktur yang dingin (kaku) dan tanpa sifat (manusiawi)."⁵⁶

Tidak heran bila Josef Weber tidak bisa tidur dan terus memikirkannya. Pikiran kita yang babak belur dan tertekan karena serangan kebisingan oleh iklan. Di sisi lain mobil-mobil berada di mana-mana. Jalan tol seperti Cross Bronx mengurangi akses orang-orang "menjadi hanya produk sampingan dari jalan raya dan mobil bermotor." Warga Kota New York dipaksa menyerah terhadap keadaan, "ruang hunian, taman, jalan, dan udara ke kendaraan baja itu lebih mirip misil daripada alat transportasi manusia." Akibat dari mobil yang semakin over populasi, udara perkotaan mengalami penurunan kualitas yang sangat serius, dalam beberapa kasus menjurus ke dalam bahaya, karena menyebabkan udara tercemar, sehingga menyebabkan degradasi terhadap kesehatan manusia.⁵⁷

Sementara itu, pemisahan kota dan negara mengharuskan penggunaan yang lebih banyak bahan kimia pernah ada dalam produksi pangan: tidak hanya pestisida dan pupuk dan herbisida (untuk mempertahankan monokultur) tetapi juga pengawet (untuk mencegah deteriorasi selama pengiriman) dan pewarna makanan (untuk menciptakan penampilan kesegaran). "Selama kota dipisahkan dari pedesaan," Bookchin menulis, "makanan tentu akan mencakup bahan kimia berbahaya untuk mengatasi masalah penyimpanan, transportasi, dan manufaktur massal—belum lagi untung."⁵⁸ Pemisahan kota dan negara terkait erat dengan masalah bahan kimia dalam makanan. Bookchin menyimpulkan bahwa "kemungkinan kota itu akan habis" dan "tidak pernah bisa direvitalisasi." Kota telah mencapai batasnya. Megalopolis telah menjadi belenggu pada peradaban, dan kemanusiaan, untuk maju, kita harus meledakkan rantai itu.⁵⁹

Tetapi pola pemukiman apa yang akan menggantikan kota raksasa itu? Lewis Mumford, ketika menulis alternatif, telah terinspirasi oleh karya Pendukung kota-taman Inggris, Ebenezer Howard, perencana kota Skotlandia Patrick Geddes, dan anarkis Rusia Peter Kropotkin, semuanya sekitar pergantian abad telah mengusulkan menciptakan permukiman hijau, kecil, komunitas berskala manusia yang dikelilingi oleh petak terbuka seperti

⁵⁶ Ibid., 197.

⁵⁷ Ibid., 204-5.

⁵⁸ Bookchin (as Lewis Herber), "A Follow-up on the Problem of Chemicals in Food," CI 6, no. 21 (Jan.–Feb. 1955), 56.

⁵⁹ Murray Bookchin (as Lewis Herber), *The Limits of the City* (New York: Harper & Row, 1974), 215.

di pedesaan yang didedikasikan untuk rekreasi dan pertanian yang menghasilkan makanan untuk konsumsi lokal, yang bertani tidak akan terjebak "di tanah yang diperkaya oleh sampah perkotaan," dan memanfaatkan kebun-kebun di pasar kota.⁶⁰

Mengikuti para pendahulu ini, Mumford mengusulkan bahwa kota-kota baru harus memiliki greenbelt dan taman, menggabungkan "Keuntungan higienis dari pinggiran pedesaan yang masih terbuka dengan keuntungan sosial kota besar."⁶¹ Bookchin berpikir bahwa menciptakan kota hijau baru di daerah pedesaan sampai sekarang akan sangat baik, dan melangkah lebih jauh untuk mengusulkan desentralisasi — putus metropolis-metropolis besar menjadi "komunitas-komunitas kecil yang sangat terintegrasi, bebas, dan mandiri (orang) yang hubungan sosialnya tidak terkutuk baik oleh properti maupun produksi untuk pertukaran. "Humanistik dalam skala dan penampilan, kota-kota kecil yang baru akan diintegrasikan dengan lanskap sekitarnya. Penduduk mereka akan memiliki akses yang mudah ke lahan pertanian, di mana mereka bisa menanam dan menikmati rekreasi (bersenang-bersenang) di pedesaan."⁶²

Masyarakat yang ekologis dan terdesentralisasi ini tidak membutuhkan bahan kimia dalam makanan. Di ladang yang berskala kecil, tanaman bisa dirotasi, tidak perlu pupuk (kimia), dan keragaman tanaman (sebagai lawan monokultur) akan membuat pestisida tidak diperlukan. Jarak pendek antara pertanian dan pasar akan menghilangkan kebutuhan pengawet dan pewarna. Pertanian akan tetap mekanik untuk mengurangi kerja keras, tetapi dengan tidak adanya bahan kimia, itu bisa sekali menjadi metode pertanian organik, sebuah konsep yang diserap Bookchin dari Sir Albert.

Buku Howard tahun 1940, *An Agricultural Testament*. Integrasi kota dan negara akan meningkatkan solidaritas sosial baik sebagai keintiman antara manusia dan tanah. Orang bisa mengembangkan dengan karakter yang begitu kuat seperti orang Athena kuno yang kreatif dan berpikiran sipil, mengatur komunitas kecil mereka dalam ekuilibrium (keseimbangan) dengan dunia alam. Masyarakat akan menghasilkan "barang-barang semata-mata untuk

⁶⁰ Peter Kropotkin, *Fields, Factories, and Workshops* (1912), discussed in Lewis Mumford, "The Natural History of Urbanization," in William L. Thomas Jr., ed., *Man's Role in Changing the Face of the Earth* (Chicago: University of Chicago Press, 1956), 395–96.

⁶¹ Lewis Mumford, *The Culture of Cities* (New York: Harcourt Brace, 1938). 396.

⁶² Murray Bookchin (as Lewis Herber), *The Limits of the City* (New York: Harper & Row, 1974), 215-16.

memenuhi kebutuhan manusia dan mempromosikan kesejahteraan manusia. "Pencarian keuntungan akan menghasilkan tanggung jawab sosial."⁶³

Evolusi politik Bookchin membawanya untuk mendalami tradisi anarkis dari Peter Kropotkin, ia berharap bisa menjadi rumah bagi gagasan-gagasannya yang bersifat desentralisasi dan anti-hierarkis dan kerangka politik di mana ia dapat bekerja. Seiring gerakan Kiri dan Tandingan Baru muncul di tahun 1960an, dia mempopulerkan gagasan libertarian dan ekologisnya dalam beberapa esai inovatif dan sangat berpengaruh. *Ecology and Revolutionary Thought* (1964) adalah karya pertama yang menyerukan ekologi politik radikal; Di sini dia berusaha menggabungkan ekologi dan anarkisme, membangun apa yang dia sebut sebagai Ekologi Sosial. Dalam *Towards a Liberatory Technology* (1965) dia menyebutnya sebagai eko-teknik yang digunakan sebagai sumber energi alternatif, terbarukan dan mikro-teknologi yang akan membentuk infrastruktur masyarakat pembebasan. Dalam *Listen, Marxists!* (1969) dia mencoba untuk memperingatkan SDS mengenai pengambilalihan segera oleh sebuah kelompok Maois dan dengan demikian melakukan sebuah kritik keras terhadap Marxisme-Leninisme. Dalam *A Note on Affinity Groups*, dia meminta perhatian pada unit organisasi non-hierarkis yang digunakan oleh anarkis Spanyol. Semua esai ini sangat mempengaruhi *Post-Scarcity Anarchism* (1971; diterbitkan 1977 dan 2004). Pada akhir tahun 1960 Bookchin juga mengajar di Universitas New York di New York, salah satu "universitas bebas" terbesar di Amerika Serikat, dan di City University of New York di Staten Island.

Pada tahun 1974, dia mendirikan dan mengarahkan *Institute for Social Ecology* di Plainfield, Vermont, yang kemudian memperoleh reputasi internasional untuk kursus lanjutannya dalam ekofilosofi, teori sosial, dan teknologi alternatif.⁶⁴ Pada tahun 1974 ia juga mulai mengajar di Ramapo College of New Jersey, di mana lulusan sekolah menengah yang berpendidikan tinggi ini akhirnya menjadi guru besar teori sosial; Dia pensiun pada tahun 1983 dan beralih ke status emeritus (sebuah penghormatan kepada profesor yang sudah pensiun, namun keahliannya tetap dibutuhkan). Pada tahun 1970 Bookchin aktif dalam gerakan anti-nuklir dan berpartisipasi dalam Aliansi Clamshell, menentang reaktor nuklir Seabrook di New Hampshire. Bukunya *The Limits of the City* (1974) melanjutkan eksplorasi masalah perkotaan dalam pemikiran sosial radikal. Buku berikutnya, *The Spanish Anarchists* (1977), adalah sejarah gerakan anarkis Spanyol sejak awal

⁶³ Bookchin (as Lewis Herber), *Our Synthetic Environment* (New York: Alfred A. Knopf, 1962), 237–45.

⁶⁴ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 70.

hingga pertengahan 1930-an; Sebuah volume 2 yang direncanakan, yang dimaksudkan untuk meliput Revolusi Spanyol tahun 1936-37, tidak pernah ditulis (walaupun volume 4 Revolusi Ketiga, yang selesai pada tahun 2003, mencakup sebagian besar sejarah itu). Beberapa esai tahun 1970-an mengkritik perkembangan gerakan ekologi baru dan membedakan antara ekologi, yang dianggap radikal dan inovatif, dan lingkungan, atau pendekatan reformis atau berorientasi negara yang gagal mengatasi akar permasalahan ekologis. Esai ini berada dalam antologi dalam *Toward an Ecological Society* (Black Rose Books, 1981).

Awal 1980-an melihat terbitan dua karya utama Bookchin. *The Ecology of Freedom: The Emergence and Dissolution of Hierarchy* (1982; diterbitkan 1991 dan 2005) adalah diskusi yang berkaitan dengan ekologi dan hierarki sosial, menenun tema politik, antropologi, psikologis dan ilmiah. Di sini Bookchin mengeksplorasi gagasan tentang dominasi alam dan kemunculan historisnya terutama dari dominasi sosial manusia yang sesungguhnya oleh manusia, terutama di negara-negara gerontokrasi, patriarki, dan strata hierarkis lainnya. Dia menganggap hierarki dan dominasi sebagai bentuk penindasan yang lebih mendasar daripada kelas dan eksploitasi.⁶⁵

Magnum opus keduanya adalah *The Rise of Urbanization and Decline of Citizenship* (1986; diterbitkan ulang sebagai *Urbanization Without Cities* [1992] dan *From Urbanization to Cities* [1995]). Karya ini menceritakan sejarah pengelolaan diri warga negara, demokrasi tatap muka, dan konfederalisme dalam tradisi demokrasi Barat, dimulai di Yunani kuno dan berlanjut melalui kota-kota Eropa abad pertengahan dan institusi populer dalam beberapa revolusi, terutama Amerika dan Prancis. Buku ini memuncak dalam eksposisi panjang tentang Municipal Libertarian, yang merupakan nama yang diberikan Bookchin pada proyek politiknya.⁶⁶ Municipal Libertarian adalah sebuah politik yang berusaha menciptakan lingkungan politik atau sipil lokal yang vital untuk membangun majelis rakyat demokratis langsung di tingkat kota, kota kecil dan lingkungan. Di wilayah yang lebih luas majelis ini akan menjadi konfederasi, dan saat mereka memperoleh kekuatan, merupakan tantangan negara-bangsa terpusat. Dia berargumen untuk pemerintah kota (*municipalization*) (bukan nasionalisasi Marxis) dalam sebuah ekonomi, sebagai cara untuk menentang sistem kepemilikan dan manajemen kapitalis saat ini.

⁶⁵ Murray Bookchin, *The Ecology of Freedom: The Emergence and Dissolution of Hierarchy* (California: Chesire Books, 1982), 50.

⁶⁶ Murray Bookchin, *Urbanization Without Cities: The Rise and Decline of Citizenship* (New York: Black Rose Books, 1996), 129.

Beberapa gagasan ini juga dikembangkan dalam esai yang disusun dalam *The Modern Crisis* (1986).

Pada pertengahan 1980-an Bookchin membantu mengilhami munculnya gerakan politik Hijau internasional dan memiliki pengaruh kuat terhadap bangkitnya Partai Hijau di Jerman dan kemudian pendiri pada sayap. Pada tahun 1987, dia menyampaikan pidato utama pertemuan Green pertama di Amerika Serikat, tepatnya di Amherst, Massachusetts. Di sini dia membuka sebuah debat dalam gerakan ekologi tentang *Deep Ecology*, satu set gagasan yang mulai mempengaruhi waktu dan bahwa dia dianggap memiliki implikasi politik reaksioner karena prioritas sifat non-manusia mereka terhadap manusia dan juga penekanannya. Tentang spiritualitas dan mistisisme. Dia juga menentang kecenderungan di AS yang ingin menciptakan Partai Hijau untuk mencalonkan kandidat jabatan kenegaraan dan nasional; Sebagai gantinya dia lebih memilih gerakan hijau radikal yang akan mendidik masyarakat tentang kebutuhan akan solusi demokrasi dan ekologi lokal, sesuai dengan Municipal Libertarian. Pada akhir 1980-an, sebagai anggota Partai Hijau di Burlington, Vermont, dia berpartisipasi dalam beberapa kampanye politik lokal yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan isu lingkungan di kota dan pada saat yang sama menyerukan demokratisasi institusi politik lokal. Pada tahun 1988 ia mendirikan Jaringan Hijau Kiri, sebuah konfederasi kelompok yang berbagi pendekatannya.

Pada tahun 1990 Bookchin pensiun dari kehidupan politik yang aktif. Dia terus mengajar di *Institute for Social Ecology*, di mana dia memegang status sebagai direktur emeritus, namun menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menulis.⁶⁷ Dengan rekan dan kolaboratornya Janet Biehl, dia menyimulasikan empat puluh isu buletin teoritis Green Perspectives (kemudian berganti nama menjadi *Left Green Perspectives*); Ini menjadi tempat utama artikelnya dalam dekade itu, akhirnya berakhir pada tahun 2000. Pada tahun 1996 dia menulis sebuah kritik tentang postmodernisme, misantropi, dan anti-humanisme yang dia sebut sebagai *Re-enchanting Humanity: A Defense of the Human Spirit Against Anti-humanism, Misanthropy, Mysticism, and Primitivism* (1996). Mendasari banyak gagasannya adalah sebuah sistem pemikiran dialektis yang berulang, yang menempatkan versi dialektika Hegel yang “naturalis” atau perkembangan untuk melayani pemikiran ekologis. Konsep naturalisme dialektiknya dijelaskan secara terperinci dalam bukunya *The Philosophy of Social Ecology* (1990, direvisi 1994).

⁶⁷ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 52.

Antara tahun 1992 dan 2003, dia juga menulis sejarah besar gerakan revolusioner populernya, *The Third Revolution* (yang diterbitkan oleh Cassell dan kemudian oleh Continuum antara tahun 1996 dan 2003). Volume 1 mencakup Revolusi Amerika dan Prancis; Volume 2, revolusi Prancis abad kesembilan belas, termasuk Komunisme Paris; Volume 3, revolusi Rusia tahun 1905 dan 1917; Dan volume 4, revolusi Eropa dan Spanyol tengah. Dia menghabiskan sebagian besar waktunya di tahun-tahun terakhirnya mengerjakan proyek besar ini.

Sementara itu pada pertengahan 1990-an Bookchin mengembangkan keraguan serius tentang pilihan akhirnya pada 1950-an untuk bekerja dengan anarkisme sebagai pendekatan politik menyeluruh. Anarkisme, dia semakin curiga, pada dasarnya berakar pada individualisme, sebuah doktrin yang dibencinya. Dia mulai menjauhkan diri dari banyak bagian gerakan anarkis, dimulai dengan *The Ghost of Anarcho-Syndicalism* (1992).⁶⁸ Dua tahun kemudian dia berpendapat bahwa “dimensi demokratik anarkisme” adalah komunisme; Pada tahun 1995 ia menulis *Social Anarchism* atau *Lifestyle Anarchism: An Unbridgeable Chasm*, sebagai tantangan bagi anarkis untuk menolak petualangan narsistik dan ad hoc tentang “gaya hidup anarkisme” yang mendukung anarkisme komunal yang berakar pada gerakan sosial dan kenyataan. Tantangannya tidak terpenuhi, menurut pandangannya, dan dalam esai tahun 2002 dia menyebut *The Communalist Project* dia menolak anarkisme sama sekali untuk mendukung komunisme, doktrin anti-statis yang dianggap lebih berorientasi eksplisit daripada anarkisme terhadap sosial daripada pembebasan individu.

Kehidupan dan karya Murray Bookchin membentang dua era bersejarah: periode antar perang, ketika Depresi Besar (Great Depression) tampaknya membawa kapitalisme ke jurang kehancuran, dan era pasca perang konsolidasi kapitalisme dengan korporat. Tumbuh dalam era sosialisme proletar tradisional, dengan pemberontakan kelas pekerja dan perjuangan melawan fasisme klasik, ketika dewasa dia memulai gerakan ekologi, merangkul gerakan feminis sebagai anti-hierarkis, dan mengembangkan politik demokratik dan komunalnya sendiri. Dia menganalisis perubahan meyakinkan ini di masyarakat dan kesadaran menjadi pandangan yang koheren sehingga dia berharap bisa mengarah pada masa depan yang terbebaskan. Bagi mereka yang tertarik untuk belajar lebih banyak tentang gagasannya, dia selalu merekomendasikan *Remaking Society* (1989), pengantar dasar untuk gagasannya sendiri; The Murray Bookchin Reader, diedit oleh

⁶⁸ “The Ghost of Anarcho-Syndicalism,” Anarchy Archive, diakses pada 2 Oktober 2018, http://dwardmac.pitzer.edu/Anarchist_Archives/bookchin/ghost2.html.

Janet Biehl pada tahun 1997; Dan ringkasan Biehl tentang gagasan politiknya, *The Politics of Social Ecology: Libertarian Municipalism* (1998).

Bookchin meninggal pada 30 Juli 2006 di usia 85 tahun karena gagal jantung di rumahnya di Burlington, Vermont, Amerika Serikat. Dia meninggal hanya jasadnya saja karena dia selalu hidup, sebagai seorang sosialis, dengan integritas.⁶⁹

Daftar Rujukan

Biehl, Janet. *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin*. New York: Oxford University Press, 2015. Epub edition.

Nova Online. "Notes on the Russian Peasant Commune". Diakses pada 30 Agustus 2018. <http://novaonline.nvcc.edu/eli/evans/his241/notes/commune.html>.

Encyclopedia Britannica. "Fundamentalisme Yahudi" Islam Lib. Diakses 29 Agustus 2018. <http://islamlib.com/agama/yahudi/fundamentalisme-yahudi/>.

-----, "Alexander II; Emperor of Russia". Diakses 29 Agustus 2018. <https://www.britannica.com/biography/Alexander-II-emperor-of-Russia>.

-----, "Aleksandr Ivanovich Herzen; Russian Writer". Diakses 29 Agustus 2018. <https://www.britannica.com/biography/Aleksandr-Ivanovich-Herzen>.

-----, "N.G. Chernyshevsky; Russian Journalist". Diakses 29 Agustus 2018. <https://www.britannica.com/biography/N-G-Chernyshevsky>.

-----, "Kievan Rus; Historical State". Diakses pada 30 Agustus 2018. <https://www.britannica.com/topic/Kievan-Rus>.

-----, "New York City: New York United States". Diakses pada 31 Agustus 2018. <https://www.britannica.com/place/New-York-City>.

-----, "Stenka Razin; Cossack Leader". Diakses pada 2 September 2018. <https://www.britannica.com/biography/Stenka-Razin>.

-----, "Yemelyan Pugachov; Russian Leader". Diakses pada 2 September 2018. <https://www.britannica.com/biography/Yemelyan-Pugachov>.

-----, "Maxim Gorky; Russian Writer". Diakses pada 2 September 2018. <https://www.britannica.com/biography/Maxim-Gorky>.

⁶⁹ Janet Biehl, *Ecology or Catastrophe; The Life of Murray Bookchin* (New York: Oxford University Press, 2015), Epub edition. 60.

- . "Fourth International: Labour Federation (1938)". Diakses pada 6 September 2018. <https://www.britannica.com/topic/Fourth-International>.
- Pantin, Igor' K. "Herzen and the Russian Philosophical-Political Tradition," *Russian Studies in Philosophy* 51, no. 3 (Winter 2012–13): 28.
- Millar, James R. *Encyclopedia of Russian History: Volume 3: M-R*. New York: Macmillan Reference USA, 2004.
- Central Intelligence Agency. "Okhrana: The Paris Operations of the Russian Imperial Police". Diakses pada 30 Agustus 2018. <https://www.cia.gov/library/center-for-the-study-of-intelligence/csi-publications/books-and-monographs/okhrana-the-paris-operations-of-the-russian-imperial-police/5474-1.html#toc5>.
- Johnson, Richard J. "Zagranichnaia Agentura: The Tsarist Political Police in Europe". *Contemporary History* 7, no. 1 (1972): 222.
- Jewish Gen. Diakses pada 31 Agustus 2018, <https://www.jewishgen.org/>.
- Hayford, Martin. "Popular Impact of the 1917 Bolshevik Revolution". *Essai* 11, no. 20 (2013): 54.
- Speer, Edgar B. "The Russian Workingmen's Association, sometimes called the Union of Russian Workers (What It Is and How It Operates)". *History of the Union of Russian Workers* 926, no. 325570 (1919): 1.
- Moore, Deborah Dash. *At Home in America: Second Generation New York Jews*. New York: Columbia University Press, 1981.
- The Guardian. "Crash course: what the Great Depression reveals about our future". Diakses pada 2 September 2018, <https://www.theguardian.com/society/2017/mar/04/crash-1929-wall-street-what-the-great-depression-reveals-about-our-future>.
- Mishler, Paul C. *Raising Reds: The Young Pioneers, Radical Summer Camps, and Communist Political Culture in the United States*. New York: Columbia University Press, 1999.
- Nugroho, Ris Yuwono Yudo. "Pemikiran Ekonomi Dari Lenin, Revisionis, Dan Kiri Baru, Serta Relevansinya Di Indonesia Saat Ini". *Media Trend* 9, No. 1 (2014). 5-6
- Lens, Sidney. *Unrepentant Radical*. Boston: Beacon Press, 1980.
- People's World. "Today in labor history: The CIO is created in 1935". Diakses pada 6 September 2018. <https://www.peoplesworld.org/article/today-in-labor-history-the-cio-is-created-in-1935/>.

- League for the Fifth International. "The SWP and Trotskyism: Would Trotsky have joined the SWP?". Diakses pada 6 September 2018. <http://www.fifthinternational.org/content/swp-and-trotskyism-would-trotsky-have-joined-swp>.
- Worker's Liberty: Reason in Revolt. "Jack London, socialist". Diakses pada 6 September 2018. <https://www.workersliberty.org/blogs/paulhampton/2008/08/13/jack-london-socialist>.
- Bureau of Public Secrets. "Josef Weber and Contemporary Issues". Diakses pada 6 September 2018. <http://www.bopsecrets.org/recent/reviews.htm#Josef%20Weber>.
- Bookchin, Murray (as M. S. Shiloh). "State Capitalism in Russia". *Contemporary Issues: A Magazine for a Democracy of Content* 2, no. 7 (1950): 4.
- , (as Lewis Herber), *The Limits of the City*. New York: Harper & Row, 1974.
- , (as Lewis Herber), *Our Synthetic Environment*. New York: Alfred A. Knopf, 1962.
- , *The Ecology of Freedom: The Emergence and Dissolution of Hierarchy*. California: Chesire Books, 1982.
- , *Urbanization Without Cities: The Rise and Decline of Citizenship*. New York: Black Rose Books, 1996.
- Weber, Josef (as Ernst Zander). "Concerning Germany and World Development". *Contemporary Issues: A Magazine for a Democracy of Content* 1, no. 1 (1948): 7.
- Lu, Steve Alpert & Lexcie. "The Cross-Bronx Expressway". (paper presented at the MIT 1.011 Project Evaluation, Spring 2003 Big Dig Seminar at Boston University. Metropolitan College: 20 Mei 2003).
- Marx, Karl. *Capital*. New York: International Publishers, 1939.
- Anarchy Archive. "The Ghost of Anarcho-Syndicalism". Diakses pada 2 Oktober 2018, http://dwardmac.pitzer.edu/Anarchist_Archives/bookchin/ghost2.html.